

**PEMELIHARAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA HUTA HOLBUNG, KEC.
ANGKOLA MUARATAIS, KAB. TAPANULI SELATAN**

Sadiah¹ , Seni okta apriani¹ , Adelia Febriansyah Lubis², Tina Ayhari³, Putri Sakinah Nasution³,
Nurhamidah Sihombing⁴
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
sadiahd616@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Huta Holbung sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif melalui gotong royong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan TOGA mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat, memperindah lingkungan rumah, serta membantu masyarakat dalam pengobatan tradisional. Tanaman yang banyak dibudidayakan meliputi sambung nyawa, pecah beling, alamanda, daun landik, lidah buaya, pandan wangi, alpukat, kunyit, pohon kayu putih, kemangi, daun insulin, . Program pemeliharaan TOGA juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: TOGA, kesehatan masyarakat, tanaman herbal, pemeliharaan tanaman

ABSTRACT

This article discusses the maintenance of family medicinal plants (TOGA) in Huta Holbung Village as an effort to improve public health and reduce dependence on chemical drugs. This study uses a participatory approach through mutual cooperation. The results of this study indicate that TOGA maintenance can increase public knowledge about the benefits of medicinal plants, beautify the home environment, and assist the community in traditional medicine. Plants widely cultivated include sambung nyawa, pecah beling, allamanda, landik leaves, aloe vera, fragrant pandan, avocado, turmeric, eucalyptus trees, basil, insulin leaves,. The TOGA maintenance program also has a positive impact on community health and well-being.

Keywords: TOGA, public health, herbal plants, plant maintenance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat telah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai alternatif pengobatan alami yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, perkembangan obat modern menyebabkan sebagian masyarakat mulai meninggalkan penggunaan tanaman herbal. Saat ini, masyarakat kembali tertarik memanfaatkan tanaman obat karena dianggap lebih aman, mudah diperoleh, dan ekonomis (Sari & Thomas, 2023).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. TOGA memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kesehatan, memperindah lingkungan, serta menjadi sumber penghasilan tambahan apabila dikelola dengan baik (Fatmasari et al., 2022).

Pemanfaatan TOGA juga menjadi salah satu bentuk kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. Masyarakat dapat menggunakan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman herbal yang mudah dibudidayakan dan dimanfaatkan secara langsung sebagai obat tradisional (Maulana et al., 2023).

Tanaman seperti jahe, kunyit, serai, dan kencur diketahui memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kunyit mengandung kurkumin yang berfungsi sebagai immunomodulator, sedangkan jahe memiliki kandungan gingerol yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh (Latief et al., 2022).

Selain bermanfaat bagi kesehatan, TOGA juga mampu memperindah lingkungan rumah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengobatan alami. Program pemeliharaan TOGA dapat membantu masyarakat mengurangi penggunaan obat sintetis secara berlebihan dan membuka peluang usaha kecil seperti pembuatan jamu tradisional (Rahayu et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini mengusung pendekatan partisipatif berbasis gotong royong yang terbukti sangat efektif dalam pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA). Tahap kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Sosialisasi dan koordinasi, melakukan pertemuan dengan perangkat desa Huta Holbung dan warga setempat untuk mengonfirmasikan jadwal pengerjaan. Survey lokasi awal dan penataan posisi tanaman, pembuatan plakat nama, jenis-jenis, dan manfaat tanaman. Peratalatan yang digunakan: cangkul, parang, angkong, skop, karung, sapu lidi, pot, kayu, spidol, paku, papan, triplek, cat.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pembersihan dan penataan tanaman TOGA dilaksanakan pada hari minggu tanggal 24 Mei 2026 di depan rumah kepala desa Huta HOLBUNG. Pembersihan dan penataan dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Memindahkan tanaman TOGA yang ada dalam pot yang bertujuan untuk membersihkan area sekitarnya.

2. Membersihkan semua area pekarangan tanaman TOGA.
3. Mengganti pot tanaman TOGA yang sudah rusak.
4. Membuat pagar tanaman TOGA
5. Membuat nama-nama tanaman TOGA dan manfaat-manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan kepada Masyarakat ini, bertema “Pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA)”. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga tanaman TOGA agar tetap terpelihara dan mudah untuk di akses oleh Masyarakat desa Huta holbung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kondisi tanaman TOGA yang telah ada di lokasi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa tanaman yang kurang terawat, pot tanaman yang rusak, serta kurangnya informasi mengenai manfaat masing-masing tanaman obat. Oleh karena itu, dilakukan berbagai kegiatan pemeliharaan untuk meningkatkan fungsi dan manfaat TOGA bagi masyarakat.

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan meliputi pembersihan area tanaman dari gulma dan sampah, penyiraman tanaman secara rutin, penggantian pot yang rusak, pembuatan pagar pelindung tanaman, serta pemasangan papan nama tanaman yang berisi informasi mengenai jenis dan manfaat tanaman obat. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Mahasiswa/i KKN, kepala desa, kader desa, dan masyarakat setempat sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan TOGA.

Selanjutnya dilakukan penggantian pot tanaman yang sudah rusak atau tidak layak

digunakan. Pot yang rusak dapat menghambat perkembangan akar dan mengurangi nilai estetika taman TOGA. Dengan adanya penggantian pot, tanaman menjadi lebih tertata rapi dan memiliki ruang tumbuh yang lebih baik. Selain itu, dilakukan pula penambahan media tanam pada beberapa tanaman yang memerlukan unsur hara tambahan agar pertumbuhannya lebih optimal.

Untuk melindungi tanaman dari gangguan hewan ternak maupun kerusakan akibat aktivitas di sekitar lokasi, dibuat pagar sederhana di area TOGA. Pembuatan pagar ini bertujuan menjaga keamanan tanaman serta memberikan batas yang jelas terhadap area pemeliharaan TOGA. Keberadaan pagar juga membuat lokasi TOGA terlihat lebih teratur dan menarik.

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan papan nama tanaman beserta manfaatnya. Papan nama tersebut dipasang pada setiap tanaman yang ada sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengenali jenis tanaman dan mengetahui khasiatnya. Langkah ini merupakan bentuk edukasi sederhana yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat yang ada di lingkungan mereka.

Tanaman TOGA yang dipelihara dalam kegiatan ini terdiri atas berbagai jenis tanaman yang memiliki manfaat kesehatan, antara lain sambung nyawa, pecah beling, alamanda, daun landik, lidah buaya, pandan wangi, alpukat, kunyit, kayu putih, kemangi, dan daun insulin. Setiap tanaman memiliki khasiat yang berbeda. Sambung nyawa dan daun insulin diketahui bermanfaat membantu mengontrol kadar gula darah, lidah buaya dapat digunakan untuk kesehatan kulit dan

rambut, kunyit berfungsi sebagai antiinflamasi alami, sedangkan kemangi dan pandan wangi banyak dimanfaatkan sebagai bahan herbal dan pelengkap makanan.

Pemeliharaan tanaman TOGA memberikan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat karena tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit ringan seperti batuk, flu, sakit perut, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, keberadaan TOGA juga membuat lingkungan rumah menjadi lebih hijau, asri, dan indah dipandang.

Masyarakat Desa Huta Holbung memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini karena mereka mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat tanaman TOGA. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan TOGA ini diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga serta mengurangi penggunaan dan ketergantungan obat-obatan kimia secara berlebihan.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Huta Holbung” dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Desa Huta Holbung beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, arahan, dan

dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Huta Holbung yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), mulai dari pembersihan area tanaman, penanaman, perawatan, hingga pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan keluarga. Dukungan dan antusiasme masyarakat sangat membantu keberhasilan program ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing lapangan, pihak Universitas Aupa Royhan, serta seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja sama, memberikan saran, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan jurnal ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi masyarakat dan pihak terkait dalam upaya pemeliharaan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN dengan tema Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Huta Holbung telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan area tanaman, penyiraman, penanaman kembali tanaman yang layu atau mati, penggantian pot yang rusak, pembuatan pagar TOGA, serta pemasangan nama dan manfaat tanaman TOGA. Melalui kegiatan ini, masyarakat

memperoleh pengetahuan mengenai cara pemeliharaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk menjaga kesehatan secara mandiri. Keberadaan TOGA tidak hanya bermanfaat sebagai sumber pengobatan tradisional, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau, asri, dan produktif. Dengan demikian, program pemeliharaan TOGA dapat mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Huta Holbung. Diharapkan Masyarakat Desa Huta Holbung dapat terus menjaga dan merawat tanaman TOGA yang telah ditanam agar tetap tumbuh dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardinawati, A., Sari, A., Febriani, D., Anggraeni, E., Savana, F. A., Ramadan, L. O. R. R., Hasanah, M., dkk. (2025). Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mata Wawatu. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 131–138.
- Aryani, N., Zahroh, S., Fitriyah, R., Khafifah, N. I., Hidayat, A. N., Putri, R. A., dkk. (2024). Pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau tanaman obat keluarga: Langkah menuju kesehatan berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 56–62.
- Fadhilah, A. Y., Sarwadhamana, R. J., Wiguno, S. S., Kofifah, R., Rahmayani, D., Septiyorini, D., dkk. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada masyarakat Padukuhan Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2112–2120.
- Fatmasari, F. H. F., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, M. A., & Zufrida, A. (2022). Penyuluhan budidaya tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 45–52.
- Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, 4(2), 181–188.
- Jannah, F., Ira, O. R. Z., Masnun, & Alexsander, Y. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Iklim RW 03 Kelurahan Tabek Gadang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1232–1237.
- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya swamedikasi melalui pembuatan minuman immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–541.
- Maulana, R., Wulandari, L. A., & Sari, S. I. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanggulangin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *AbdiSembrani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Muarifuddin, M. Z. N., Rachel, P. H., Nurrahmawati, F., Mutiara, A. P. A. S., & Miszaldy, F. (2024). Gerakan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya pemberdayaan pekarangan rumah. Jurnal Bina Desa, 6(2), 205–209.

Sari, N., & Thomas, C. A. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat. Jurnal Bina Desa, 5(1), 124–128.

Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., dkk. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggulangin. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 145–160.



DOKUMENTASI KEGIATAN

